

**Pengaruh *Self Efficacy* sebagai Mediasi dari Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha**

Yunia Puji Lestari✉, Sukirman

DOI: 10.15294/eeaj.v9i1.39469

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima: 5 April 2020

Disetujui: 5 Mei 2020

Dipublikasikan: 30 Juni 2020

Keywords*Entrepreneurial education; entrepreneurial interest family environment; self efficacy***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui self efficacy. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019 sejumlah 179 responden, sampel diperoleh dengan teknik proporsional cluster random sampling sebanyak 124 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan data dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel minat berwirausaha masuk dalam kategori sangat tinggi, pendidikan kewirausahaan masuk kategori sangat baik, lingkungan keluarga masuk dalam kategori baik dan self efficacy masuk dalam kategori sangat tinggi serta self efficacy mampu memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Saran untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa sebaiknya pihak sekolah menambah kegiatan pendidikan kewirausahaan di luar pembelajaran dikelas seperti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya yang mampu menunjang kompetensi kewirausahaan siswa.

Abstract

This research aims to determine the influence of entrepreneurship education and the family environment towards entrepreneurial interest through self efficacy. Population in the study is the student grade XI students in the Department of Accounting and Finance of SMK N 1 Pati school year 2018/2019 with a 179 respondents, samples were obtained by a proportional technique of random sampling cluster as many as 124 respondents. Method of collecting data using questionnaires and documentation data. Analyze data using descriptive statistical analysis and path analysis. The results showed that variabel entrepreneurial interest entered in a very high category, entrepreneurship education entered the category very well, the family environment entered in the category well and self efficacy entered in the category is very high as well as Self efficacy capable of the influence of entrepreneurial education and the family environment towards entrepreneurial interest. Advice to increase the interest of entrepreneurial students should the school increase entrepreneurship education activities beyond classroom learning such as extracurricular activities and other activities that can support students 'entrepreneurial competence

How to Cite

Yunia, Puji Lestari & Sukirman. (2020). Pengaruh Self Efficacy sebagai Mediasi dari Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 615-633.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat Korespondensi:
Gedung L2 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: yuniapujilestari97@gmail.com

p-ISSN 2252-6544
e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu dengan tujuan memenuhi tuntutan di era sekarang. Persaingan di era sekarang akan mewarnai persaingan tenaga kerja yang semakin ketat, keterbukaan bursa kerja di tingkat internasional dan persaingan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang semakin ketat di semua sektor kehidupan, baik sektor pendidikan maupun sektor industri. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2018 jumlah penduduk Indonesia adalah 265 juta jiwa sedangkan sebanyak 7 juta orang diantaranya adalah pengangguran. Dilihat dari tingkat pendidikan pada Agustus 2018, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih mendominasi di antara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 11,24 persen (www.bps.go.id). Data dari Badan Pusat Statistik mengenai tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan yang ditamatkan tahun 2016-2018 ditunjukkan pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka Indonesia menurut pendidikan tinggi yang ditamatkan mengalami kenaikan, yaitu pada bulan Februari 2018 sejumlah 6.871.264 menjadi 7.000.691 pada bulan Agustus 2018. Tingkat pengangguran terbuka pada tingkat SLTA Kejuruan/SMK di bulan Agustus 2018 mengalami kenaikan dibandingkan bulan Agustus tahun sebelumnya. Bulan Agustus 2017 tingkat pengangguran terbuka pada lulusan SMK sebesar 1.621.402 menjadi 1.731.743 pada bulan Agustus 2018. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak lulusan SMK yang belum mendapatkan pekerjaan, padahal dilihat dari tujuan diselenggarakannya pendidikan kejuruan adalah menyiapkan lulusan yang setelah lulus siap terjun di dunia kerja. Jumlah lulusan SMK yang menganggur cukup banyak maka perlu adanya usaha untuk mengubah pola pikir yang masih terpaku dengan mencari kerja ke menciptakan lapangan kerja sendiri. Karir berwirausaha dapat menjadi alternatif yang tepat untuk mengurangi pengangguran yang tinggi dari tingkat

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan yang Ditamatkan Tahun 2016-2018

No	Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan	2016		2017		2018	
		Februari (orang)	Agustus (orang)	Februari (orang)	Agustus (orang)	Februari (orang)	Agustus (orang)
1	Tidak/belum pernah sekolah	94.293	59.346	92.331	62.984	42.039	31.774
2	Tidak/belum tamat SD	557.418	348.069	546.897	404.435	446.812	326.962
3	SD	1.218.954	1.035.731	1.292.234	904.561	967.630	898.145
4	SLTP	1.313.815	1.294.483	1.281.240	1.274.417	1.249.761	1.131.214
5	SLTA Umum/ SMA	1.546.699	1.950.626	1.552.894	1.910.829	1.650.636	1.930.320
6	SLTA Kejuruan/ SMK	1.348.327	1.520.549	1.383.022	1.621.402	1.424.428	1.731.743
7	Akademi/ diploma	249.362	219.736	249.705	249.705	300.845	220.932
8	Universitas	695.304	567.235	606.939	618.758	789.113	729.601
Total		7.024.172	7.031.775	7.005.262	7.040.323	6.871.264	7.000.691

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018 (www.bps.go.id)

pendidikan SMK.

Menurut Anwar (2014:8) wirausaha merupakan orang yang menjalankan usaha atau perusahaan dengan kemungkinan untung atau rugi. Minat berwirausaha menurut Atmaja dan Margunani (2016) merupakan keterkaitan seseorang untuk menciptakan suatu usaha dengan melihat peluang yang ada di sekitar dan berani mengambil risiko yang kemungkinan terjadi dalam menjalankan usaha. Minat yang dimiliki seseorang dapat menjadi alasan dalam melaksanakan suatu aktivitas, sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Demikian juga dengan minat berwirausaha, seorang siswa tidak akan memiliki minat berwirausaha apabila tidak memiliki ketertarikan dengan dunia wirausaha.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha, diantaranya menurut Santosa (2016), faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan persepsi tentang kebebasan dalam bekerja apabila menjadi berwirausaha dan faktor internal seperti motivasi untuk menjadi seorang wirausaha. Menurut Indarti dalam Farida dan Nurkhin (2016), faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor kepribadian, faktor lingkungan, dan faktor demografis.

Teori perilaku terencana (*theory of planned behavior* atau TPB) adalah teori yang dikembangkan oleh Ajzen yang merupakan penyempurnaan dari reason action theory yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen. Fokus utama dari teori planned behavior ini sama seperti teori reason action yaitu minat individu untuk melakukan perilaku tertentu. Minat dianggap dapat melihat faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku. Teori perilaku terencana mengansumsikan bahwa perilaku yang ditampilkan oleh seseorang didasarkan atas alasan tertentu (Riyanti, 2009:41). Berdasarkan penjelasan tersebut maka *Theory of Planned Behaviour* (2005) digunakan untuk mengeksplorasi perilaku yang terencana yang terkait dengan minat yang dimiliki oleh seseorang

atau memulai bisnis.

Menurut Ajzen (2005:117) menjelaskan bahwa minat dipengaruhi oleh tiga dasar faktor motivasional yaitu faktor personal individu, cerminan pengaruh sosial dan yang ketiga berhubungan dengan masalah kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat merupakan indikasi seberapa keras orang ingin berusaha untuk mencoba dan berapa besar usaha yang akan dikeluarkan individu untuk melakukan suatu perilaku. Ada beberapa variabel yang mempengaruhi perilaku seseorang menurut Ajzen (2005:118) yaitu attitude toward the behavior, subjective norm dan perceived behavioral control. Berdasarkan *Theory of Planned Behaviour* oleh Ajzen (2005) salah satu komponen yang mempengaruhi minat untuk melakukan sesuatu adalah subjective norm atau norma subjektif. Variabel independen pertama dalam penelitian ini yaitu pendidikan kewirausahaan, dimana pendidikan kewirausahaan merupakan faktor yang melatarbelakangi subjective form. Adanya pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang diterima melalui pendidikan kewirausahaan mampu memberikan kepercayaan bahwa setiap orang mampu menjadi wirausaha yang sukses.

Variabel independen kedua yang mempengaruhi minat berwirausaha pada penelitian ini adalah lingkungan keluarga yang dipilih untuk mewakili komponen subjective norm dalam teori TPB. Lingkungan keluarga bisa menjadi dorongan untuk mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu perilaku yaitu berwirausaha. Jadi, seseorang dengan lingkungan keluarga yang mendukung dan mendorong anak untuk memilih profesi sebagai wirausahawan maka akan semakin timbul minat anak tersebut untuk berwirausaha.

SMK N 1 Pati merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan kurikulum kewirausahaan dalam proses pembelajaran. Jurusan akuntansi dan keuangan lembaga merupakan salah satu dari lima jurusan di SMK Negeri 1 Pati yang mana sekolah menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan berwirausaha untuk siswa jurusan akuntansi dan keuangan lembaga berupa unit

Tabel 2. Penelusuran Alumni Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Pati Tahun 2015-2018

No	Tahun Lulus	Jumlah siswa	Bekerja		Kuliah		Wirausaha		Tidak Bekerja	
			Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	2015	143	64	44,8	20	13,98	50	34,96	9	6,3
2	2016	142	58	40,82	25	17,60	44	30,98	15	10,6
3	2017	177	73	41,26	46	25,98	31	17,51	27	15,25
4	2018	195	134	68,72	44	22,56	11	5,64	6	3,08
Jumlah		986	329	195,6	135	80,12	136	89,9	57	35,23

Sumber: Data BKK SMK N 1 Pati, 2018

usaha. Oleh karenanya, SMK N 1 Pati diharapkan mampu menumbuhkan minat berwirausaha pada diri siswa dan mampu menghasilkan lulusan yang sukses dalam berwirausaha. Data alumni jurusan akuntansi dan keuangan lembaga yang berwirausaha dari tahun 2015-2018 ditunjukkan pada tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa lulusan yang memilih untuk berprofesi sebagai seorang wirausaha mengalami penurunan setiap tahunnya. Obsevasi awal pada Januari 2019 dengan menggunakan angket diberikan kepada 52 siswa kelas XI jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga tahun ajaran 2018/2019 diperoleh hasil bahwa tidak ada yang memiliki minat menjadi seorang wirausaha setelah lulus. Dari 52 siswa, 21 orang (40,4%) memilih minat melanjutkan ke perguruan tinggi, 28 siswa (53,8%) memilih untuk bekerja, 2 siswa (3,8%) memilih kuliah sambil bekerja dan 1 siswa (1,9%) memilih untuk bekerja kemudian menikah. Berdasarkan pendapat pihak bimbingan konseling bagian bursa kerja khusus SMK N 1 Pati pada tanggal 06 Desember 2018 menyatakan bahwa hal yang menjadi penyebab semakin turunnya lulusan siswa jurusan akuntansi dan lembaga keuangan yang memilih untuk berwirausaha dikarenakan tidak minatnya siswa untuk terjun dalam bidang bisnis dan takut akan risiko jika terjun sebagai wirausaha, sehingga pihak sekolah perlu mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha dengan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa

dalam berwirausaha.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa rendahnya minat berwirausaha siswa diduga menjadi penyebab semakin turunnya lulusan yang memilih untuk menjadi seorang wirausaha setelah lulus. Upaya untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa tidak bisa dilakukan secara instan, akan tetapi melalui proses pendidikan yang sistematis serta didorong oleh faktor lain seperti faktor yang berasal dari dalam individu maupun lingkungan. *Theory of Planned Behaviour* (TPB) menurut Ajzen (2005:117) menjelaskan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi minat, yaitu faktor personal individu, pengaruh sosial dan kontrol terhadap perilaku. Pendidikan kewirausahaan masuk dalam komponen norma subjektif sesuai dengan *Theory of Planned Behaviour* oleh Ajzen (2005:118) yang menyatakan bahwa norma subjektif atau subjective norm merupakan persepsi seseorang terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukannya tingkah laku tertentu. Pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu perilaku, dalam hal ini perilaku berwirausaha karena dengan adanya pendidikan kewirausahaan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman orang lain dapat ditransfer kepada siswa sebagai bekal dalam berwirausaha di masa depan, sehingga dengan dukungan yang diberikan dalam pendidikan kewirausahaan akan menjadi dorongan untuk siswa meningkatkan minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan

yang baik maka seseorang akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai entrepreneur yang bermanfaat kelak jika menjalankan sebuah usaha.

Menurut Rusdiana (2018) pendidikan berwawasan kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi kearah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya melalui kurikulum yang terintegrasi yang dikembangkan di sekolah/ perguruan tinggi. Pendidikan kewirausahaan seharusnya tidak hanya diberikan secara teori atau formal di sekolah, akan tetapi juga secara informal dan nonformal. Siswa membutuhkan bekal untuk berwirausaha tidak cukup dengan sebatas pendidikan formal berupa pengetahuan yang diberikarn oleh guru pada saat pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan akan tetapi juga pendidikan informal berupa pendidikan kewirausahaan dari keluarga serta pendidikan nonformal berupa seminar maupun pelatihan kewirausahaan yang diadakan di luar sekolah maupun lingkungan keluarga. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Cheung dan Chan dalam Atmaja & Margunani (2016) bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya didapat dari mata pelajaran kewirausahaan saja, melainkan pengetahuan dari lingkungan keluarga maupun dari pelatihan-pelatihan kewirausahaan.

Berdasarkan penelitian dari Adnyana & Purnami (2016) terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan sebesar 36,2% terhadap minat berwirausaha. Penelitian dari Farida dan Nurkhin (2016) menunjukkan hasil penelitian bahwa ada pengaruh positif sebesar 6,05% pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Berbeda dengan penelitian dari Zulianto, dkk (2014) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebesar 69,7%. Relevansi peneliti memilih variabel pendidikan kewirausahaan sebagai variabel independen yaitu adanya kesamaan variabel yang diteliti, tetapi subjek penelitian dan indikator penelitian yang digunakan seperti pendidikan formal, nonformal dan pendidikan

informal merupakan hal yang membedakan antara penelitian yang hendak dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya.

Bekal pengetahuan kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan tidaklah cukup jika tidak diimbangi dengan adanya dukungan dari pihak keluarga. Melalui keluarga, pola pikir kewirausahaan terbentuk serta minat berwirausaha tumbuh dan akan mudah berkembang di dalam diri seseorang yang hidup dan tumbuh di dalam keluarga yang berlatar belakang seorang wirausahawan. Menurut Alma (2011:8) pekerjaan orang tua sering terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri maka cenderung anaknya akan menjadi wirausaha. *Theory of Planned Behaviour* yang dikembangkan Ajzen (2005:118) norma subjektif merupakan persepsi seseorang mengenai tekanan dari lingkungan sekitar untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Sehingga, semakin individu mempersepsikan bahwa *social referent* yang mereka miliki mendukung mereka untuk melakukan suatu perilaku maka individu tersebut akan cenderung merasakan tekanan sosial untuk memunculkan perilaku tersebut. Lingkungan keluarga juga mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu perilaku, dalam hal ini yaitu perilaku berwirausaha. Kenyataan yang ada untuk lulusan SMK Negeri 1 Pati jurusan akuntansi dan keuangan lembaga memiliki minat wirausaha yang semakin menurun.

Penelitian terdahulu oleh Akanbi (2013) menunjukkan bahwa faktor keluarga berpengaruh positif terhadap minat siswa dalam berwirausaha. Penelitian dari Maftuhah dan Suratman (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha SMK di Sidoarjo kelompok bisnis dan manajemen sebesar 14,4 %, sedangkan menurut Majdi (2012) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Rasa takut akan kegagalan dan kerugian dalam berwirausaha merupakan hal yang siswa khawatirkan ketika ingin memulai usah-

anya sehingga dibutuhkan peran sekolah dan keluarga untuk mendukung siswa agar rasa takut tersebut tidak lagi menjadi penghalang untuk belajar berwirausaha. Menurut Kurniawan (2016:103) *self efficacy* mencerminkan pemahaman individu tentang kemampuannya berdasarkan pengalaman masa lalu dan atribusi terhadap kinerja dan perhatiannya untuk berusaha. Menurut Zulkosky dalam Adnyana dan Purnami (2016:1164) *Self efficacy* adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa *self efficacy* dalam berwirausaha merupakan kepercayaan diri seseorang dalam berwirausaha.

Menurut Ajzen (2005:119) orang yang percaya mereka tidak memiliki sumber daya maupun peluang untuk melakukan perilaku tertentu maka tidak akan mungkin untuk membentuk niat perilaku yang kuat untuk terlibat di dalam suatu perilaku tersebut bahkan walaupun mereka memegang sikap yang baik terhadap perilaku dan percaya bahwa orang lain yang berpengaruh akan menyetujui mereka melakukan perilaku tanpa ada kepercayaan terhadap kemampuan diri maka tidak akan mungkin terjadi. Seharusnya semakin banyak pengalaman dan pengetahuan mengenai kewirausahaan yang diperoleh dari pendidikan kewirausahaan dan dukungan orang tua dapat meningkatkan keyakinan akan kemampuan siswa untuk mampu mengatasi segala risiko berwirausaha atau dapat dikatakan *self efficacy* juga akan semakin tinggi. *Self efficacy* yang tinggi juga akan berpengaruh terhadap minat berwirausaha yang akan tinggi pula.

Hasil penelitian Maftuhah & Suratman (2015) menunjukkan bahwa ada pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa SMK di Sidoarjo. Penelitian Zutiasari (2015), *self efficacy* adalah variabel yang terbaik dan mampu memperkuat variabel bebas dalam penelitian minat berwirausaha. Penelitian Kurniawan (2015) menjelaskan bahwa *self efficacy* memberikan kontribusi yang besar terhadap minat wirausaha, persepsi dan tindakan seseorang dalam berbagai cara. Apabila

seorang tidak percaya akan kemampuan berwirausaha yang dimiliki, kecil kemungkinan orang tersebut akan memiliki minat dalam berwirausaha. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan variabel *self efficacy* sebagai variabel intervening. Relevansi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian terdahulu menggunakan *self efficacy* sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian ini, variabel *self efficacy* digunakan sebagai variabel intervening.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh secara langsung maupun secara tidak langsung pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga melalui *self efficacy* terhadap minat wirausaha siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Pati yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani No.2 Pati. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 179 siswa. Sampel pada penelitian ini sebanyak 124 siswa yang diambil dengan menggunakan rumus slovin dengan teknik pengambilan sampel proportional cluster random sampling.

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan (X1) dengan indikator pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal (Suprijanto, 2007:6). Variabel lingkungan keluarga (X2) dengan indikator cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan (Slameto 2010:60). Variabel *self efficacy* (X3) sebagai variabel intervening terdiri dari indikator tingkat kesulitan (*magnitude*), kekuatan keyakinan (*strength*), dan generalitas (*generality*) (Ghufron dan Risnawati, 2014:80).

Metode pengumpulan data yang digu-

nakan adalah kuesioner/angket dan data dokumentasi nilai raport mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu setiap pertanyaan sudah disertai sejumlah pilihan jawaban yang kemudian responden hanya memilih jawaban yang sesuai sebagaimana yang telah disediakan peneliti. Data nilai raport mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan sebelum diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 22 for windows dirasio menjadi 5 kriteria. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert, meliputi angka 1 sampai 5. Dengan ketentuan sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), ragu-ragu (skor 3), tidak setuju (skor 2), dan sangat tidak setuju (skor 1).

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan uji jalur (path analysis). Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat regresi yang terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil analisis deskriptif mengenai variabel minat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan *self efficacy* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

No.	Variabel	Mean	Kriteria
1.	Minat berwirausaha	90,27	Tinggi
2.	Pendidikan kewirausahaan	44,55	Baik
3.	Lingkungan keluarga	94,35	Baik
4.	<i>Self efficacy</i>	51,53	Sangat Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2019

Hasil analisis deskriptif pada variabel minat berwirausaha menunjukkan kriteria tinggi dengan nilai terendah 65, nilai tertinggi 112, dan nilai rata-rata sebesar 90,27. Rincian masing-masing indikator minat berwirausaha dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Indikator Minat Berwirausaha

No.	Indikator	Kriteria
1.	Memiliki keinginan untuk berwirausaha	Tinggi
2.	Berani mengambil risiko	Sangat tinggi
3.	Dapat menerima tantangan	Tinggi
4.	Memiliki rasa percaya diri	Sangat tinggi
5.	Kreatif dan inovatif	Sangat tinggi
6.	Memiliki keterampilan	Sangat baik
7.	Berani menghadapi ketidakpastian	Tinggi
8.	Membuat rencana kegiatan sendiri	Baik

Sumber: Data primer diolah, 2019

Analisis deskriptif pada variabel pendidikan kewirausahaan menunjukkan kriteria baik dengan nilai terendah 29, nilai tertinggi 54, dan nilai rata-rata sebesar 44,55. Rincian masing-masing indikator dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Indikator Pendidikan Kewirausahaan

No.	Indikator	Kriteria
1.	Pendidikan formal	Sangat baik
2.	Pendidikan informal	Sangat baik
3.	Pendidikan nonformal	Sangat baik

Sumber: Data primer diolah, tahun 2019

Analisis deskriptif pada lingkungan keluarga menunjukkan kriteria baik dengan nilai rata-rata sebesar 94,35. Rincian masing-masing indikator lingkungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Statistik Deskriptif Indikator Lingkungan Keluarga

No.	Indikator	Kriteria
1.	Cara orangtua mendidik	Sangat baik
2.	Relasi antar anggota keluarga	Sangat baik
3.	Suasana rumah	Sangat baik
4.	Keadaan ekonomi keluarga	Sangat baik
5.	Pengertian orang tua	Sangat baik
6.	Latar belakang kebudayaan	Sangat baik

Sumber: Data primer diolah, 2019

Analisis deskriptif pada variabel *self efficacy* menunjukkan kategori tinggi dengan nilai terendah 39, nilai tertinggi 60, dan nilai rata-rata sebesar 51,53. Rincian masing-masing indikator dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7. Statistik Deskriptif Indikator *Self Efficacy*

No.	Indikator	Kriteria
1.	Dimensi tingkat (<i>level</i>)	Sangat tinggi
2.	Dimensi kekuatan (<i>strength</i>)	Sangat tinggi
3.	Dimensi generalisasi (<i>generality</i>)	Sangat tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2019

Hasil uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Berdasarkan uji normalitas dengan minat berwirausaha sebagai variabel dependen diperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,200 yang berarti nilainya $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Uji normalitas dengan *self efficacy* sebagai variabel dependen diperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,200 yang berarti nilainya $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Uji linearitas diperoleh hasil bahwa variabel mempunyai hubungan linear karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Setelah dilakukan uji prasyarat regresi linier regresi berganda maka dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Setelah dilakukan uji multikolonieritas dengan mengamati nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *Varians Inflation Factor (VIF)* < 10 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolonieritas antara variabel independen di dalam penelitian.

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji white dengan ketentuan nilai sig $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas dan heteroskedastisitas sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi baik. Beri-

Tabel 8. Model 1 Hasil Uji Analisis Jalur dengan Minat Berwirausaha sebagai Variabel Dependen

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,675 ^a	,456	,442	6,700

Predictors: (Constant), SE, PK, LK

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	20,857	7,042		2,962	,004
1 PK	,771	,161	,398	4,777	,000
LK	,183	,074	,210	2,470	,015
SE	,345	,141	,203	2,450	,016

a. Dependent Variable: MB

Sumber: Data primer diolah, 2019

kut adalah persamaan model regresi berganda pada penelitian ini terdapat dua model.

Berdasarkan Tabel 8. Maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$SE = 0,398PK + 0,210LK + 0,203SE + 0,544$$

Hasil analisis regresi berganda pada tabel *coefficient* menunjukkan koefisien regresi pendidikan kewirausahaan sebesar 0,398 sehingga dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel pendidikan kewirausahaan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan minat berwirausaha sebesar 0,398 dengan asumsi variabel lingkungan keluarga dan *self efficacy* tetap. Koefisien regresi lingkungan keluarga sebesar 0,210 sehingga dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel lingkungan keluarga sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan minat berwirausaha sebesar 0,210 dengan asumsi variabel pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* tetap. Koefisien regresi *self efficacy* sebesar 0,203 sehingga dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel *self efficacy* sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan minat berwirausaha sebesar 0,203 dengan asumsi variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga tetap. Residual (error) variabel pendidikan kewirausahaan, lingkun-

gan keluarga dan *self efficacy* terhadap minat adalah 0,544 atau 54,4% . Hal tersebut berarti minat berwirausaha dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini sebesar 54,4%.

Hasil uji hipotesis berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 8. Hasil pengujian statistik dengan program aplikasi IBM SPSS versi 22 for windows pada variabel *self efficacy* sebagai variabel dependen, variabel pendidikan kewirausahaan diperoleh t hitung sebesar 4,777 dengan sig $0,000 < 0,05$, maka Ha1 diterima, hal ini berarti bahwa pendidikan kewirausahaan secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019.

Variabel lingkungan keluarga diperoleh t hitung 2,470 dengan sig $0,015 < 0,05$, maka Ha2 diterima. Hal ini berarti variabel lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019.

Variabel *self efficacy* diperoleh t hitung sebesar 2,450 dengan signifikansi 0,016 yang menunjukkan bahwa nilai t hitung positif dan signifikansi $< 0,05$ maka Ha3 diterima. Hal

Tabel 9. Model 2 Hasil Uji Analisis Jalur dengan Self Efficacy sebagai Variabel Dependen

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,582 ^a	,338	,328	4,325	
a. Predictors: (Constant), LK, PK					
Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	18,608	4,219		4,411	,000
1 PK	,345	,099	,303	3,474	,001
LK	,186	,045	,362	4,151	,000
a. Dependent Variable: SE					

Sumber: Data primer diolah, 2019

ini berarti bahwa *self efficacy* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019.

Berikut adalah model regresi kedua dengan *self efficacy* sebagai variabel dependen yang ditunjukkan oleh Tabel 9. Berdasarkan Tabel 9. Maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$SE = 0,303PK + 0,362LK + 0,662$$

Hasil analisis regresi berganda pada tabel *coefficient* menunjukkan koefisien regresi pendidikan kewirausahaan sebesar 0,303 sehingga dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel pendidikan kewirausahaan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan *self efficacy* sebesar 0,303 dengan asumsi variabel lingkungan keluarga tetap. Hasil analisis regresi berganda pada kolom *coefficient* menunjukkan koefisien regresi lingkungan keluarga sebesar 0,362 yang berarti bahwa setiap peningkatan variabel lingkungan keluarga sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan minat berwirausaha sebesar 0,362 dengan asumsi variabel pendidikan kewirausahaan tetap. Residual (error) variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap *self efficacy* adalah 0,662 atau 66,2%. Ini berarti bahwa *self efficacy* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini sebesar 66,2%.

Hasil uji hipotesis berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 8. Hasil pengujian statistik dengan program aplikasi IBM SPSS versi 22 for windows pada variabel *self efficacy* sebagai variabel dependen, variabel pendidikan kewirausahaan diperoleh t hitung sebesar 3,474 dengan sig 0,001 < 0,05, maka Ha4 diterima, hal ini berarti bahwa pendidikan kewirausahaan secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *self efficacy* pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019.

Variabel lingkungan keluarga diperoleh t hitung 4,151 dengan sig 0,000 < 0,05, maka

H5 diterima. Hal ini berarti variabel lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh positif terhadap *self efficacy* pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019.

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan uji sobel. Berikut adalah hasil uji sobel yang dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen kepada variabel dependen melalui variabel mediasi. Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy* dengan menggunakan rumus sobel test diperoleh nilai t hitung sebesar 1,9861 lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,6571. Maka H6 diterima, hal ini berarti variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy* pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019. Jadi, semakin baik dan berkualitas pendidikan kewirausahaan yang dimiliki maka akan meningkatkan *self efficacy* siswa sehingga semakin kuat dorongan siswa untuk memiliki minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy* dengan menggunakan rumus sobel test diperoleh nilai t hitung sebesar 1,661 lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,048, yaitu sebesar 1,6571. Maka H7 diterima, hal ini berarti variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy* pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019. Jadi, semakin baik lingkungan keluarga yang dimiliki siswa maka tingkat *self efficacy* siswa akan semakin tinggi sehingga mampu meningkatkan minat berwirausaha siswa

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Hipotesis pertama yang diajukan da-

lam penelitian ini adalah persepsi pendidikan kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019. Hasil pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam analisis uji t variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 4,770 dengan signifikansi 0,000 dan pengaruh parsial sebesar 16%. Berdasarkan hasil tersebut maka Ha1 yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019 dinyatakan diterima

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 44,55. Dari 124 responden yang masuk dalam kategori baik sebanyak 72 siswa (58%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019 memperoleh pendidikan kewirausahaan dalam kategori baik. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan oleh guru pengampu mata pelajaran produk kreatif kewirausahaan sangat membantu siswa dalam mendapatkan pengetahuan dan pengalaman berwirausaha baik secara langsung maupun tidak langsung karena dalam mata pelajaran tersebut selain siswa mendapat pengetahuan juga latihan berwirausaha berupa berjualan di unit produksi dan menjual produk hasil karya keterampilan selama pelajaran produk kreatif kewirausahaan sehingga siswa dapat memperoleh uang dengan usaha yang mereka jalankan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan *Theory of Planned Behaviour* yang disampaikan oleh Ajzen (2005:118) yang mana norma subjektif atau *subjective norm* merupakan persepsi seseorang terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukannya tingkah laku tertentu. Dalam hal ini, pendidikan kewirausahaan mewakili komponen norma subjektif

dalam *Theory of Planned Behaviour*. Pendidikan kewirausahaan juga dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu perilaku, dalam hal ini yaitu perilaku berwirausaha. Dengan memperoleh pendidikan kewirausahaan yang baik maka seseorang akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai entrepreneur yang bermanfaat kelak jika menjalankan sebuah usaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Adnyana dan Purnami (2016) yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Farida dan Nurkhin (2016) yang menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Selain itu penelitian Susanto (2017) menunjukkan hasil bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Gerba (2012) juga mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam analisis jalur nilai signifikansi sebesar 0,015 yang berarti $< 0,05$ dan nilai t hitung 2,470 serta pengaruh parsial sebesar 4,84%. sehingga Ha2 yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI juru-

san akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019 dinyatakan diterima.

Hasil penelitian dari analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019 memiliki lingkungan keluarga yang sangat baik. Dari 124 responden, 63 siswa (51%) memiliki lingkungan keluarga sangat baik dengan. Nilai rata-rata lingkungan keluarga siswa sebesar 94,35 dimana nilai tersebut masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa lingkungan keluarga memberikan kontribusi yang sangat baik dalam mempengaruhi minat berwirausaha.

Kondisi tersebut sesuai dengan *Theory of Planned Behaviour* yang disampaikan oleh Ajzen (2005:118) yang menjelaskan bahwa norma subjektif didasari oleh belief normative yang mana bila seseorang yakin bahwa kebanyakan orang yang signifikan bagi dirinya mengharapkannya untuk melakukan suatu tingkah laku tertentu maka orang tersebut cenderung terdorong untuk melakukan tingkah laku tersebut, dan begitu sebaliknya. Lingkungan keluarga mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu perilaku, dalam hal ini yaitu perilaku berwirausaha. Jadi, semakin baik lingkungan keluarga dalam memperkenalkan anak terhadap dunia wirausaha akan memberikan dampak semakin tinggi kepada anak terjun dalam dunia wirausaha. Hal tersebut disebabkan karena orang tua dalam mendidik anak memberikan contoh secara langsung berwirausaha sejak masih kecil dan adanya fasilitas keluarga yang mempermudah langkah anak untuk terjun dalam dunia wirausaha. Suasana rumah yang kondusif dan nyaman akan mempermudah siswa untuk mengembangkan pengetahuan kewirausahaan. Hubungan antar anggota keluarga yang baik akan membuat siswa lebih mudah untuk saling berkomunikasi dan saling bertukar pikiran tentang dunia wirausaha. Selain itu, dukungan semangat, keadaan ekonomi keluarga serta kebiasaan atau kebudayaan yang ada dalam lingkup keluarga juga menjadi salah satu

pertimbangan siswa untuk berwirausaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Maftuhah dan Suratman (2015) yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, Khafid dan Pujiati (2016) yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Selain itu penelitian Susanto (2017) menunjukkan hasil bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Akanbi (2013) juga mengemukakan bahwa faktor keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019.

Pengaruh *Self efficacy* terhadap Minat Berwirausaha

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah *self efficacy* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam analisis jalur nilai signifikansi sebesar 0,016 yang berarti $< 0,05$ dan nilai t hitung 2,450 serta pengaruh parsial sebesar 4,75%. Berdasarkan hasil tersebut maka H_{a3} yang menyatakan bahwa *self efficacy* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019 dinyatakan diterima.

Hasil penelitian dari analisis statistik deskriptif menggambarkan bahwa *self efficacy* yang dimiliki 124 responden adalah sangat tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 51,53. Dari 124 responden 64 siswa menyatakan

bahwa mereka memiliki tingkat *self efficacy* yang sangat tinggi, sebanyak 55 siswa menyatakan bahwa tingkat *self efficacy* yang mereka miliki tinggi sedangkan 5 siswa menyatakan bahwa *self efficacy* yang dimiliki adalah cukup. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga tahun ajaran 2018/2019 memiliki tingkat *self efficacy* yang sangat tinggi.

Kondisi tersebut sesuai dengan *Theory of Planned Behaviour* yang disampaikan Ajzen (2005:125) yang mengemukakan bahwa persepsi kontrol perilaku ditentukan oleh keyakinan individu mengenai ketersediaan sumberdaya berupa peralatan, kompatibilitas, kompetensi, dan kesempatan (*control belief strength*) yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan diprediksi dan besarnya peran sumber daya tersebut (*power of control factor*) dalam mewujudkan perilaku tersebut. Semakin kuat keyakinan siswa bahwa mereka mampu untuk menjalani dan menghadapi tantangan dalam berwirausaha maka akan semakin kuat persepsi kontrol individu terhadap bisnis/usahanya. Persepsi control menurut Ajzen (2005:125) merupakan persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Maftuhah dan Suratman (2015) yang menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida dan Nurkhin (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha. semakin tinggi tingkat *self efficacy* akan keberhasilan suatu usaha maka akan semakin terbuka wawasan siswa untuk berwirausaha. Semakin tinggi tingkat *self efficacy* siswa dalam melakukan usaha, maka akan semakin tinggi tingkat minatnya dalam berwirausaha dan begitu pula sebaliknya, semakin buruk tingkat *self efficacy* siswa dalam melakukan usaha, maka akan semakin rendah *self efficacy* yang dapat mendorong minat berwirausaha siswa. Berdasarkan

yang telah diuraikan sebelumnya, sejalan dengan hasil penelitian dan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga tahun ajaran 2018/2019.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap *Self Efficacy*

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy* pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam analisis jalur nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti $< 0,05$ dan nilai t hitung 3,474 serta pengaruh parsial pengetahuan kewirausahaan terhadap *self efficacy* sebesar 9,06 %. Berdasarkan hasil tersebut maka H_{a4} yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy* pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019 dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan mengenai pendidikan kewirausahaan terhadap *self efficacy* sesuai dengan *Theory of Planned Behaviour* yang dikembangkan oleh Ajzen (2005:124) yang menjelaskan bahwa fungsi dari keyakinan individu diperoleh atas pandangan orang lain terhadap objek sikap yang berhubungan dengan individu (*normative belief*). Lebih lanjut Riyanti (2009:49) menjelaskan bahwa bila seseorang yakin bahwa kebanyakan orang yang signifikan bagi dirinya mengharapkannya untuk melakukan suatu tingkah laku tertentu maka orang tersebut cenderung untuk melakukan tingkah laku itu. Dalam Pendidikan kewirausahaan terdapat pendidikan formal yang diberikan berupa pembelajaran mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Siswa tidak hanya mendapatkan mata pelajaran produk kreatif dan

kewirausahaan akan tetapi juga mendapat masukan dari guru tentang kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan *self efficacy* siswa terhadap berwirausaha. Masukan dari guru tersebut dapat meningkatkan keyakinan dan kepercayaan siswa kalau dia mampu untuk melakukan sebuah usaha setelah lulus. Pendidikan informal didapat dari pengalaman dan pengetahuan kewirausahaan dari orang tua atau keluarga dan lingkungan sekitar yang telah melakukan aktivitas bisnis. Pendidikan nonformal dengan adanya seminar maupun pelatihan kewirausahaan di luar sekolah dirasa akan menambah kepercayaan diri siswa atas kemampuan yang dimiliki dalam berwirausaha.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali (2013) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan kepercayaan diri untuk memulai bisnis yang baru. Berdasarkan yang telah diuraikan sebelumnya, sejalan dengan hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy* pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap *Self efficacy*

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy* pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019. Hasil analisis uji t pada variabel lingkungan keluarga di peroleh t hitung sebesar 4,151 dengan signifikansi 0,000 serta pengaruh parsial sebesar 12,46% sehingga H_{a5} yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy* pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019 dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory of Planned Behaviour* yang dikembangkan oleh Ajzen (2005:124) bahwa fungsi dari keyakinan individu yang diperoleh atas pandangan orang lain terhadap sikap yang berhubungan dengan individu tersebut (*normative belief*). Siswa akan yakin dengan kesempatan dan sumber daya yang dimilikinya sehingga merasa terdorong dan meningkatkan usaha yang dilakukan sehingga akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan. Semakin banyak dan baik dukungan moral serta materiil dari keluarga, maka akan semakin meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Hasil tersebut juga di perkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan,dkk (2017) yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap *self efficacy* sebesar 22%. Berdasarkan yang telah diuraikan sebelumnya, sejalan dengan hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga siswa maka akan semakin meningkatkan *self efficacy* yang dimiliki oleh siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha melalui *Self Efficacy*

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan sobel test diperoleh nilai t hitung sebesar 1,986 yangmana lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,6571 dengan hasil tingkat signifikansi sebesar 0,023. Sehingga H_{a6} yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy* pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019 dinyatakan diterima. Hasil penelitian dalam penelitian ini terdapat pengaruh langsung sebesar 0,398 sementara pengaruh tidak langsung sebesar 0,061 sehingga total pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy* sebesar 0,459 atau 45,9%.

Berdasarkan hasil perhitungan antara pengaruh langsung dan tidak langsung, dapat diketahui bahwa hasil pengaruh tidak langsung lebih kecil daripada hasil pengaruh langsung namun tetap signifikan. Lebih rendahnya pengaruh tidak langsung menunjukkan bentuk partial mediation yang berarti bahwa dalam penelitian ini variabel mediasi yaitu *self efficacy* tidak mampu memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha secara sempurna. Hal tersebut dikarenakan pendidikan kewirausahaan sudah dianggap berpengaruh dan penting terhadap minat berwirausaha pada siswa. Mendapatkan pendidikan kewirausahaan yang baik mengenai segala hal yang berkaitan dengan wirausaha, tentu akan membentuk dan meningkatkan minat siswa untuk menjadi seorang wirausaha tanpa harus memperhatikan keyakinan ataupun kepercayaan diri. Dalam hal ini, siswa dirasa kurang memperhatikan tingkat keyakinan serta kepercayaan yang terbentuk dalam diri yang mampu mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha.

Hasil penelitian ini selaras dengan *Theory of Planned Behaviour* (teori Perilaku Terencana) yang dikembangkan oleh Ajzen (2005:125) bahwa hal yang mempengaruhi minat diantaranya adalah persepsi kontrol perilaku yang ditentukan oleh keyakinan individu mengenai ketersediaan sumber daya berupa peralatan, kompatibilitas, kompetensi dan kesempatan yang mendukung perilaku yang akan diprediksi dalam mewujudkan perilaku tersebut. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan berarti siswa akan mendapatkan pengetahuan, pelatihan dan keterampilan kewirausahaan sebagai bekal untuk berwirausaha. Pengetahuan, pelatihan dan keterampilan yang telah diperoleh sangat mempengaruhi minat siswa untuk melakukan wirausaha. Pendidikan kewirausahaan juga dipengaruhi oleh kepercayaan siswa dengan kemampuannya untuk berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang baik tanpa diimbangi dengan keyakinan diri atau *self efficacy* maka akan timbul keraguan dalam berwirausaha. Seseorang dengan pendidikan kewirausahaan dan didorong oleh keyakinan

diri atau *self efficacy* akan dapat menjadi bekal untuk siap berwirausaha, selain itu keyakinan diri atau *self efficacy* yang ada dalam diri siswa akan memantapkan siswa tersebut untuk siap berwirausaha.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurcaya dan Anggraeni (2016) yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri sebesar 50,8%. Siswa yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan yang baik akan lebih siap untuk menjadi wirausaha, hal tersebut dikarenakan tingkat *self efficacy* yang tinggi.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Melalui *Self efficacy*

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan Sobel Test diperoleh nilai t hitung sebesar 1,661 dengan nilai signifikansi 0,048 hal ini menunjukkan bahwa H_{a7} yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy* pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019 dinyatakan diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy* sebagai variabel intervening. Besarnya pengaruh langsung lingkungan keluarga adalah 0,210 sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung adalah sebesar 0,073 sehingga total pengaruh adalah 0,283 atau 28,3%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil pengaruh tidak langsung lebih kecil dari hasil pengaruh langsung namun tetap signifikan. Lebih rendahnya pengaruh tidak langsung menunjukkan bentuk partial mediation yang berarti bahwa dalam penelitian ini variabel mediasi yaitu *self efficacy* tidak mampu memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha secara sempurna. Hal tersebut dikarenakan lingkungan keluarga sudah dianggap penting dan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada

siswa. Memiliki keluarga yang baik yang senantiasa mendukung dan mendorong segala aktivitas yang berkaitan dengan wirausaha, tentu akan meningkatkan minat siswa untuk menjadi seorang wirausaha tanpa harus memperhatikan keyakinan maupun kepercayaan diri. Dalam hal ini, siswa dirasa kurang memperhatikan tingkat kepercayaan serta keyakinan yang terbentuk dalam diri yang mampu mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha.

Hasil penelitian ini selaras dengan *Theory of Planned Behaviour* dari Ajzen (2005:125) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor penentu minat yaitu norma subjektif yang dinyatakan sebagai fungsi dari tekanan orang lain yang dipersepsi seseorang untuk menampilkan tingkah laku (*normative belief*), dikaitkan dengan motivasinya untuk mematuhi tekanan dari orang-orang tersebut (*motivation to comply*). Bila seseorang yakin bahwa kebanyakan orang yang signifikan bagi dirinya mengharapkannya untuk melakukan suatu tingkah laku tertentu, maka orang tersebut cenderung terdorong untuk melakukan tingkah laku itu. Sebaliknya bila orang tersebut yakin bahwa kebanyakan orang yang menjadi acuanya mengharapkan untuk tidak melakukan tingkah laku tertentu, maka individu cenderung akan menghindari tingkah laku itu. Seseorang dapat berwirausaha diduga karena adanya pengaruh dari lingkungan keluarga. Seseorang dengan tingkat *self efficacy* tinggi akan bekerja keras dan belajar melakukan tugas-tugas baru, karena mereka yakin bahwa usaha mereka akan berhasil. Sedangkan pekerjaan dengan *self efficacy* rendah, kurang berusaha untuk belajar dan melakukan tugas dengan kompleks maka mereka tidak yakin usahanya akan membawa kesuksesan. Seseorang dengan lingkungan keluarga yang berlatar belakang wirausaha, diimbangi dengan memiliki keyakinan atas kemampuannya untuk berwirausaha maka orang tersebut akan percaya bahwa usahanya akan sukses. Selain itu, keyakinan diri yang ada dalam diri seseorang akan menetap pada diri orang tersebut untuk siap berwirausaha.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawan,dkk (2017) yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy* sebesar 36,8%. Siswa yang mendapatkan dukungan orang tua dan lingkungan keluarga akan lebih siap untuk menjadi wirausaha, hal tersebut dikarenakan tingkat *self efficacy* yang tinggi disebabkan oleh lingkungan keluarga yang baik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Pendidikan kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019. (2) Lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019. (3) *Self efficacy* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019. (4) Pendidikan kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy* pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019. (5) Lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy* pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019. (6) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy* pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019. (7) Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dengan melalui *self efficacy* pada siswa kelas

XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyana, I. G. L. A., & Ni Made Purnami. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self efficacy, dan Locus of Control Pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Volume 5 No. 2. Hal 1160-1188.
- Ajzen, Icek. 2005. *Attitude, Personality and Behaviour, (2nd), Berkshire*. UK: Open University Press-McGraw Hill Education.
- Akanbi, Samuel Toyin. 2013. Familial Factors, Personality Traits and Self- efficacy as Determinants of Entrepreneurial Intention Among Vocational Based Colege of Education Students in Oyo State, Nigeria. *The African Symposium*, Volume 13 No. 02. Hal 66-76.
- Alma, B. 2011. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Farashah, A. D. 2013. The Process of Impact Of Entrepreneurship education and training on entrepreneurship perception and intention :Study of Educational System of Iran, *Education +Training*. Volume 55 No. 8/9. Hal 868-885.
- Anggraeni, D. A. L. , & I Nyoman Nurcaya. 2016. Peran Efikasi Diri dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Volume 5 No. 4. Hal 2424-2453/
- Atmaja, A. T., & Margunani. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 5 No. 3. Hal 774-787.
- Astamoen, M. P. 2005. *Entrepreneurship dalam perspektif Kondisi Bangsa*. Bandung: Alfabeta
- Anwar.M. 2017. *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana
- Alma, Buchari. 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Badan Pusat Statistik. (BPS). diakses dari <http://www.bps.go.id/> diakses pada 06 Desember 2018 pada jam 10.12 WIB
- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy, The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Bandura, A. 2005. Theories of personality, sixt edition. *Social Cognitive Theory*. The Mc Graw-Hill companies.
- Basrowi, Dr. 2016. *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Christianingrum & Erita Rosalina. 2017. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Integrated Journal of Business and Economics* Volume 1 No. 1. Hal 45-55.
- Farida, S., & Ahmad Nurkhin. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Dan Self efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 5 No. 1. Hal 274–289.
- Feist, Jess & Gregory J. Feist. 2016. Teori Kepribadian: *Theories of Personality*. Jakarta: Salemba Humanika
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behaviour: An Introduction to Theory and Research*, Reading, MA: Addison-Wesley.
- Friedman, Howard S. & Miriam W. Schuckack. 2006. *Kepribadian: Personality*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Fuadi, Isky Fadli. 2009. Hubungan Minat Berwirausaha dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008/2009. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin (PTM)*, Volume 09 No. 2. Hal 92-98
- Gerba, D. T. 2012. Impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of business and engineering students in Ethiopia. *African Journal of Economic and Management Studies*, Volume 3 No. 2. Hal 258-277.
- Ghofrun, M.N., Risnawati, R. 2012. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmalik, Prof.Dr.Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hisrich, Robert D., dkk. 2008. *Entrepreneurship Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Jusoh, Rosnani et al. 2011. Entrepreneur Training Needs Analysis: Implications On The Entrepreneurial Skills Needed For Successful Entrepreneurs. *International Business & Economics Research Journal*, Volume 10 No. 1. Hal 143-148.
- Kementerian Pendidikan Nasional dan Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta :Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kurniawan, A., Muhammad Khafid, & Amin Pujiati. 2016. Pengaruh lingkungan Keluarga, Motivasi dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self efficacy. *Journal of Economic Education*, Volume 5 No.1. Hal 100-109.
- Kuswanto, Agung. 2014. *Teaching Factory; Rencana dan Nilai Entrepreneurship*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Liputan6.com. 2018 Jumlah wirausaha RI Siap Kejar Malaysia. Diambil 05 Januari 2018, dari <https://m.liputan6.com/amp/3216536/jumlah-wirausaha-ri-siap-kejar-malaysia>.
- Majdi, Muhammad Zainul. 2012. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Internalisasi Nilai Kewirausahaan di Keluarga dan Motivasi Minat Berwirausaha. *Jurnal Education*, Vol. 7 No. 2 Hal 1-25.
- M.Oyeku O, et al. 2014. On Entrepreneurial Self efficacy and Entrepreneurial Success: A Conceptual and Theoretical Framework. *European Journal of Business and Management*. Volume 6 No.26. Hal 95-102.
- Maftuhah, R., & Bambang Suratman. 2015. Pengaruh Self efficacy, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Volume 3 No.1. Hal 121-131.
- Marini, C. K. & Siti Hamidah. 2014. Pengaruh Self-efficacy, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Volume 4 No. 2 Hal 195-207.
- Ma'sumah, N. & Amin Pujiati. 2018. Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Niat Berwirausaha Siswa. *Economic Education Analysis Journal*. Volume 7 No.1. Hal 194-207.
- Munib, Achmad, dkk. 2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- Owoseni & Olakitan, O. 2014. The Influence of Some Personality Factors on Entrepreneurial Intentions. *International Journal of Business and Social Science*, volume 5 No. 1. Hal 278-284.
- Pemerintah Indonesia. 2003. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran RI Tahun 2003. Jakarta: Sekretariat Negara
- Periansya. 2018. Analysis of Effect of Education Entrepreneurship and Family Environment Toward Interest Students Entrepreneurs. *Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis*, Volume 4 No. 1. Hal 25-32.
- Ramdhani, Neila. 2011. *Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior*. Buletin Psikologi Fakultas Psikologi
- Rifai, I. A. & Sucihatiningih D.W. P. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pelaksanaan Kegiatan Business Center Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. *Journal of Economic Education*, Volume 5 No. 1. Hal 39-51.
- Riwayati, A. & Trida Gunadi. 2015. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Program Keahlian Rekayasa Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Competition*, Volume VI No. 1. Hal 39-50.

- Riyanti, Benedicta P.D. 2009. *Kewirausahaan Bagi Mahasiswa*. Jakarta: Fakultas Psikologi Unika Atmaja Jaya
- Rokhimah dan Margunani. 2017. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Jiwa kewirausahaan Siswa Akuntansi SMKN 1 Demak Tahun 2016. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 6 No.2. Halaman 559-570.
- Rotter, J. B. (1975). Some problems and misconceptions related to the construct of internal versus external control of reinforcement. *Journal of Consulting and Clinical Psychology* 43, 56-67. Doi:10.1037/h0076301
- Rusdiana. 2018. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Santosa, T.D. 2016. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STMIK Duta Bangsa Surakarta. *Jurnal Saintech Politeknik Indonusa Surakarta*, Volume 1 No.5.
- Sari, Novita. 2018. Analisis Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha: Studi Kasus Siswa/I SMK Purnama 1 Jambi. *Jurnal ilmu manajemen*, Volume 5 No.1. Hal 293-298.
- Schunk, Dale H. 2012. *Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Setiawan, Joko. 2017. Pengaruh Self Efficacy, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Volume 6 No.3. Hal 251-258.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soehadi, A.W. ,V. Winarto, dan M. Setiawan Kusmulyono. 2011. Prasetiya Mulya EDC on Entrepreneurship Education Strategi Komprehensif Membentuk Wirausaha Terdidik. Jakarta: Prasetiya Mulya
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarso Bandung
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmanadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sunarto dan Agung H. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. 2014. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- Susanto, S. Christian. 2017. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, Volume 2 No. 3. Hal 277-286.
- Suprijanto. 2007. *Pendidikan orang dewasa dari teori hingga aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soemanto, Wasti. 1996. *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wikamorys, D. A. & Thinni Nurul Rochmach. 2017. Aplikasi Theory of Planned Behaviour dalam Membangkitkan Niat Pasien untuk Melakukan Operasi Katarak. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, Volume 5 No.1. Hal 32-40.
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zayyan, Ina Sholekha dan Ahmad Nurkhin. 2017. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Youth Entrepreneur Melalui Efikasi Diri Sebagai Varibel Intervening.
- Zulianto, M., Sigit Santoso & Hery Sawiji. 2013. Pengaruh Efikasi dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, Vol. 3 No. 1. Hal 59-72.
- Zutiasari, I. 2015. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dalam Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap Niat Berwirausaha melalui Self Efficacy. Tesis. Program Studi Pendidikan Bisnis dan Manajemen, Program Magister Pascasarjana. Universitas Negeri Malang.